

## STRATEGI PENGURUS DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN TEGAL ARUM KEDIRI

Nor Rohman Romadhon<sup>1</sup>, Restin Meilina<sup>2</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, JL. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

[rompis271@gmail.com](mailto:rompis271@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 01/07/2023

Tanggal Revisi : 10/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

### Abstract

*This study aims to find out the steps taken by the board, the media used by the board, and the impact of the board's strategy in fostering discipline in learning for students at the Islamic boarding school Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri. This research approach uses descriptive qualitative method with data collection in the form of interviews, documentation, and observation as well as data testing using triangulation. The results of this study are the steps of the board in implementing strategies in fostering discipline in learning for students at the Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri Islamic boarding school starting from the board being a good example to students, giving firmness to students by giving punishment if they are not disciplined, building pickets administrators to maintain memorization activities, give tests, administrators may not leave lessons, and form additional learning programs outside of class which are carried out after class hours. Then the administrators use blackboards, bells and visual aids as media so that the students' discipline in learning increases.*

**Keywords:** Management Strategy, Santri Learning Discipline

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengurus, media yang digunakan pengurus, dan dampak strategi pengurus dalam membina kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi serta pengujian data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu langkah-langkah pengurus dalam menerapkan strategi dalam membina kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri dimulai dari pengurus menjadi contoh yang baik kepada santri, memberikan ketegasan kepada santri dengan memberikan hukuman apabila mereka tidak disiplin, membangun piket pengurus untuk menjaga kegiatan hafalan, memberikan tes, pengurus tidak boleh meninggalkan pelajaran, dan dibentuk program-program tambahan belajar diluar kelas yang di lakukan setelah jam pelajaran. Lalu pengurus menggunakan papan tulis, bel dan alat peraga sebagai media sehingga kedisiplinan belajar santri meningkat.

**Kata Kunci:** Strategi Pengurus, Disiplin Belajar Santri

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat serta berbangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa[1]. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia yang unggul, berkualitas dan berakhlak[2]. Edukasi perlu diberikan pada individu seumur hidup, mulai dari awal mampu memahami sesuatu hingga akhir hayat. Bagi umat muslim Pendidikan juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu muslim[3]. Untuk pengembangan Pendidikan islam guna pelaksanaan kewajiban menuntut ilmu di Indonesia banyak berkembang pondok pesantren. sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui Pendidikan, dakwah islam, keteladanan, pemberdayaan masyarakat dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Setiap Lembaga Pendidikan termasuk pondok pesantren pasti memiliki peraturan yang mengikat para anggota didalamnya agar dapat berjalan sesuai tujuan, sebagai lembaga Pendidikan wajib mengadakan proses belajar mengajar yang tertib, teratur, dan sistematis yang kemudian menghasilkan manusia terdidik dan terampil[4]. Pondok pesantren memiliki peraturan yang mengikat para santri untuk senantiasa disiplin agar tercipta kedisiplinan belajar didalam pondok pesantren. Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai perbuatan orang-orang mematuhi aturan belajar atau metode agar orang-orang mematuhi aturan dalam pengajaran untuk melakukannya dan menghukum jika mereka tidak mematuhi aturan belajar[5]. Untuk membiasakan diri dalam mentaati tata tertib kedisiplinan belajar maka dibutuhkan adanya strategi. strategi merupakan suatu tindakan atau alat yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada

dengan aturan kondisi atau situasi lingkungannya[6]. Oleh karena itu strategi dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dengan adanya strategi seseorang akan merasa dibina dan dikontrol sehingga menimbulkan adanya keterbiasaan dalam mentaati tata tertib[7]. Dengan demikian dapat menimbulkan kesadaran diri dalam meningkatkan kedisiplinan. Dalam penelitian yang dilakukan balighoh (2021) strategi menerapkan kedisiplinan perlu dilakukan mulai dari penentuan langkah- langkah pendisiplinan, media-media pendisiplinan, dan menganalisis dampaknya bagi kedisiplinan santri

Dalam lembaga Pendidikan pesantren peserta didiknya lebih akrab disebut santri[8]. Pendidikan di pondok pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan organisasi nirlaba keagamaan non pemerintah yang mengedepankan suatu pelayanan pada pihak eksternal[9] Pengurus pondok pesantren juga harus aktif dalam mendisiplinkan siswa-siswanya dalam belajar. Salah satu pondok pesantren yang cukup aktif dalam kegiatan kedisiplinan pembelajaran adalah pondok pesantren Tegal Arum Kediri. Pondok pesantren ini memiliki strategi dalam mendisiplinkan belajar santri-santrinya agar dapat memiliki kedisiplinan belajar yang penuh kesadaran dan tanggung jawab. Sehingga dapat menghasilkan santri-santri yang berprestasi dan memiliki reputasi yang baik. Harapannya banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut. Namun dari pengamatan peneliti masih ada saja sebagian santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren. Berdasarkan hasil pengamatan awal di pondok pesantren Tegal Arum menunjukkan bahwa masih terdapat santri-santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren seperti adanya sebagian santri yang tidak mengikuti kegiatan diniyah, adanya sebagian santri yang bolos sekolah, dan adanya sebagian santri yang tidak menyetor hafalan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri"

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, Kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterpretasi dari objek yang ada pada keadaan tertentu[10] metode ini akan menguraikan, mendeskripsikan serta mempelajari berbagai macam persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti tentang strategi pengurus dalam membina kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri, Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian[11]

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji validitas atau tidaknya data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan menyamakan pendapat.

## **HASIL PENELITIAN**

- a. Langkah-langkah pengurus menerapkan strategi dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri

Tabel 1  
 langkah-langkah pengurus dalam membina kedisiplinan belajar santri

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Bagaimana langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum?	1) membangun piket menjaga pembacaan nadhom untuk pengurus, karena hadirnya pengurus itu menjadi penyemangat santri . 2) pengurus memberikan ujian kepada santri, yang mana menjadi tanggung jawab wali kelas 3) diadakan praktek agar santri tidak bosan 4) pengurus memberikan tanya jawab kepada santri 5) menjadi pengurus yang menyenangkan, maka santri akan termotivasi dengan sendirinya 6) pengurus selama pembelajaran tidak boleh meninggalkan kelas meskipun pelajaran menulis 7) pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas	1) agar santri disiplin dalam belajar pengurus harus menjadi cerminan disiplin agar menjadi contoh bagi para santri, karena di talun ini santri nya sedikit maka akan terlihat perilaku pengurus bagaimana, maka apabila pengurus tidak disiplin akan dapat di contoh oleh santri 2) memberikan intruksi sosial 3) menekankan jadwal pembelajaran yang sudah di tetapkan, apabila teledor maka di tegur 4) setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai pengurus pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas, terkadang santri sudah masuk waktu diniyah masih bersantai di kamar, 5) sering di beri pertanyaan saat pembelajaran apabila tidak bisa menjawab disuruh berdiri, agar santri saat pembelajaran santri secara tidak langsung dipaksa fokus	1) membuat program- program pendukung agar santri tetap disiplin dalam belajar seperti program wajib belajar, musyawarah, dan praktek membaca kitab, yang dilaksanakan pada jam 9 sampai jam 10 malam, 2) pengurus harus dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, agar santri semangat dalam belajar maka nanti akan tercipta disiplin belajar, 3) santri tidak boleh tidur didalam kelas

Analisi : dari pernyataan dari informan 1, 2 dan 3 terdapat persamaan yaitu pengurus harus dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, agar santri semangat dalam belajar maka nanti akan tercipta disiplin belajar, pengurus memberikan tanya jawab kepada santri, pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas, diadakan praktek agar santri tidak bosan

Sumber : Peneliti 2023

Tabel 2

Apa saja yang dilakukan pengurus sebelum memulai pelajaran agar santri bersifat disiplin

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apa saja yang dilakukan pengurus sebelum memulai pelajaran agar santri bersifat disiplin?	Di saat pengurus mengucapkan salam secara sendirinya kelas menjadi kondusif / disiplin belajar, dilanjut dengan alfatihah lalu memaknai buku pelajaran (mengartikan per kata dari bahasa arap ke bahasa jawa) dengan adanya memaknai, secara tidak langsung santri sudah belajar praktek nahwu sorof, setelah memaknai ada penjelasan sedikit maka akan akan kondusif/ terbentuk disiplin belajar Disisi lain di akhir tahun ada koreksian buku pelajaran, jadi mau tidak mau santri harus memaknai buku pelajaran agar lolos dari koreksian buku pelajaran di akhir tahun,	Santri harus masuk diniyah tepat waktu, di himbau untuk berangkat lebih awal, apabila ada santri yang telat maka diberi sanksi dan setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai pengurus pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas, terkadang santri sudah masuk waktu diniyah masih bersantai di kamar,	Pada jam 7 kurang pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas

Analisis : dari pernyataan dari informan 2 dan 3 terdapat persamaan yaitu : setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai pengurus pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas

Sumber : Peneliti 2023

Tabel 3

Bagaimana pengurus mengakhiri pelajaran

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Bagaimana pengurus mengakhiri pelajaran?	Bel adalah tanda berakhirnya pelajaran, setiap pengurus dalam mengakhiri pelajaran berbeda-beda kalau saya dengan mengucap "sekian, semoga bermanfaat" lalu membaca alfatihah	Bel merupakan tanda berakhirnya pelajaran, setelah itu pengurus menutup pelajaran dengan caranya masing-masing, karena tidak ada penyeragaman	Memberikan pertanyaan kepada para santi agar pelajaran yang sudah lewat tidak terlupakan, di lakukan 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir
Analisis : dari pernyataan informan 1 dan 2 terdapat persamaan yaitu Bel merupakan tanda berakhirnya pelajaran, setelah itu pengurus menutup pelajaran dengan caranya masing-masing, karena tidak ada penyeragaman			

Sumber : Peneliti 2023

- b. Media yang digunakan pengurus dalam menerapkan strategi membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri

Tabel 4

Apakah dalam mengajar pengurus membutuhkan media agar meningkatkan disiplin belajar santri

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah dalam mengajar pengurus membutuhkan media agar meningkatkan disiplin belajar santri?	Pengurus sangat membutuhkan media seperti 1) kitab Memaknai kitap membuat santri menjadi fokus, maka tercipta disiplin belajar 2) papan tulis 3) peralatan saat praktek fiqih	Membutuhkan media seperti kitab	Sangat membutuhkan media, karena apabila hanya sekedar ceramah saja santri akan kesulitan dalam menerima ilmu, harus di praktekan, digambarkan, ditulis menggunakan papan tulis, apalagi saat pelajan fiqih seperti wudhu, solat dan lain lain
Analisis : dari pernyataan informan 1, 2, dan 3 terdapat persamaan yaitu Pengurus sangat membutuhkan media seperti kitab, papan tulis dan peralatan saat praktek fiqih			

Sumber : Peneliti 2023

Tabel 5

Apakah media tersebut mampu mendisiplinkan belajar santri

Pertanyaan	Keterangan
------------	------------

	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah media tersebut mampu mendisiplinkan belajar santri?	Media yang di gunakan sangat mampu medisiplinkan belajara santri, seperti media kitap yang memaksa santri untuk fokus memaknai karena ada rasa takut saat koreksian di akhir tahun	Mampu mendisiplinkan belajar santri	Media tersebut sangat membantu mendisiplinkan belajar santri

Analisis : dari pernyataan dari informan 1, 2, dan 3 terdapat persamaan yaitu Media yang di gunakan sangat mampu medisiplinkan belajara santri,

Sumber : Peneliti 2023

- c. Dampak strategi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri

Tabel 6  
 Trianguasi: bentuk-bentuk kedisiplinan belajar santri

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apa saja bentuk-bentuk kedisiplinan belajar santri ?	1) terlaksananya pembacaan nadhom, untuk santri putri tidak ada pengurus yang jaga pun pembacaan nadhom terlaksana, untuk yang santri putra pengurus berkeliling ke setiap kamar dulu untuk mengingatkan agar segera masuk, tetapi setelah sudah masuk ke kelas para santri membaca nadhom dengan disiplin, 2) disiplin dalam memakai seragam, untuk malam senin dan kamis memakai baju putih 3) santri menyetorkan hafalan secara rutin walau sedikit.	Santri masuk lebih awal dan santri ketika pengurus mengajar tidak bercanda dengan teman-temannya,	1) Santri berangkat lebih awal, 2) duduknya berbaris dengan rapi, 3) dikelas santri tidak tidur, 4) santri lebih bisa membaca kitap kuning 5) saat musyawarah santri mau mengutarakan pendapatnya 6) santri mematuhi peraturan yang berlaku di pesantren

Analisis : dari pernyataan informan 2 dan 3 terdapat persamaan yaitu Santri berangkat lebih awal,

Sumber : Peneliti 2023

Tabel 7  
 Triangulasi : perhatian santri ketika menerima pelajaran

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Bagaimana perhatian santri ketika menerima pelajaran?	Hampir semuanya memperhatikan, tidak ada yang bercanda, kecuali memang ada komedi didalam pembelajaran. Dan jarang ada santri yang tidur di dalam kelas	Semua santri antusias	Semua santri memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh pengurus
Analisis : dari pernyataan informan 1, 2, dan 3 terdapat persamaan yaitu Semua santri memerhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh pengurus			

Sumber : Peneliti 2023

Tabel 8  
 Prosentase kehadiran santri

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Bagaiman prosentase kehadiran santri?	Kehadiran santri di katagorikan aktif dengan prosentase 98%	Kehadiran santri di katagorikan aktif dengan prosentase 80-90%	Kehadiran santri di katagorikan aktif dengan prosentase 95%
Analisis : dari pernyataan informan 1, 2, dan 3 terdapat persamaan yaitu Kehadiran santri di katagorikan aktif dengan prosentase 80 % ke atas			

Sumber : Peneliti 2023

Tabel 9  
 Apakah santri berperilaku sopan

Pertanyaan	Keterangan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Apakah santri berperilaku sopan?	Santri sangat berperilaku sopan, contohnya pada santri putri yang ijin mengambil buku pelajaran, kepada pengurus saat keluar kelas jalannya mundur dengan berlutut	Semua santri bersifat sopan, di contohkan ketika di hadapan pengurus ketika sama sama berdiri santri itu menundukkan kepalanya, dan apabila pengurus sedang duduk santri yang mau lewat maka ia berjalan dengan lutut dan tangan	Ciri khas diri santri adalah aklak dan adab yang mulia, karena akhlak dan adab adalah pendidikan paling utama di pondok pesantren

Analisis : dari pernyataan informan 1, 2, dan 3 terdapat persamaan yaitu santri sangat berperilaku sopan

Sumber : Peneliti 2023

## PEMBAHASAN

Melalui hasil data penelitian yang dihimpun dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang keabsahan datanya diuji dengan metode triangulasi, menyatakan bahwa tentang strategi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri, serta media yang digunakan pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri, kemudian dampak strategi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di santri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tegal Arum

### Langkah-langkah pengurus dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tegal Arum Kediri

Langkah pengurus dalam membina kedisiplinan belajar dimulai dari pengurus membuat piket menjaga proses menghafal santri secara bersama-sama, pengurus memberikan ujian kepada santri, pengurus mengadakan praktek fiqih agar santri tidak bosan, dan pengurus tidak boleh meninggalkan pelajaran. Hal ini disampaikan oleh bapak Mochamad Nur Hadi, S.Sos sebagai berikut :

*Stepnya itu pertama dari mulai membangun piket lalaran, jadi misal ada yang menjagakan jadi semangat, terus setelah dibangun piket juga ada tamrin, nah ini di pasrahkan ke mustahiknya masing-masing, terus biar gak bosan kadang tak buat praktek, di sisi lain juga biasane enek tanya jawab, terus selama pembelajaran tidak boleh meninggalkan kelas mekipun itu menulis.*

Langkah-langkah pengurus dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tegal Arum Kediri yaitu dengan pengurus menjadi contoh yang baik agar menjadi cerminan santri agar berperilaku disiplin, lalu santri di himbau untuk selalu memperhatikan tata tertip, apabila melanggar maka ditegur dan pengurus selalu mengingatkan para santri dengan mendatangi setiap kamar. Hal ini di sampaikan oleh bapak Muhammad Zainal Abidin, S.Ag sebagai berikut :

*Sing pasti amprih santri itu disiplin pengurus juga harus didisiplinkan dulu, cerminan lek sedurunge ngongkon santri kan istilah pengurus dewe kudu tertip sek, dadi santri maleh enek motivasi, o...pengurus iki tertip mosok aku gak tertip, langkah selanjute pas wayah jam masuk sekolah, jam masuk lalaran iku diperhatikan, soale jadwal-jadwale sudah di pajang, sudah ditulis, sudah di umumkan kari prakteke santri-santri iku membaca apa gak?, memperhatikan apa gak?, udah di pajang, udah di umumne kok tetep tledor, tetep di tegur tapi kalo di mdmi tetep di oprak-oprak terus, kadang enek cah limo enek sing rokok an, enek sing ijek nandon nek kamar, enko tetep di tegur, tetep di oprak-oprak,*

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Balighoh (2021) bahwa strategi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan dimulai dari guru menjadi contoh yang baik kepada santri, memberikan ketegasan kepada santri dengan memberikan hukuman apabila mereka tidak disiplin.

### Media yang digunakan pengurus dalam menerapkan strategi membina kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tegal Arum

Hasil temuan di lapangan ditemukan bahwasanya media yang digunakan pengurus dalam mendisiplinkan belajar santri memiliki persamaan, yaitu menggunakan kitab kuning sebagai alat pembelajaran yang utama ketika proses belajar mengajar, hampir seluruh pengurus juga menggunakan papan tulis yang ada didalam kelas untuk menerangkan materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari informan 1,informan 2, dan informan 3 :

*Pertama mediannya adalah kitap, kitap itu secara gak langsung sudah media, menurut saya power poin itu lemah, lemahnya dimana?, peserta didik disuruh moco di sisi lain kupinge di kongkon ngrungokne...ngih bingung...kitap itu power poin satu arah bukan dua arah, nek kono bisa di oret-oret ...yang kedua bisa papan tulis (Mochamad Nur Hadi, S.Sos)*

*Kalau media lebih ke kitap kitap refrensi, tapi melihat dari pondok bocahe cilik-cilik jadi kitab-kitabnya tidak terlalu besar (Muhammad Zainal Abidin, S.Ag)*

*Kalo cuma teori tok, itu murit susah,nangkapnya itu susah harus di gambar, ditulis, ada papan tulis, sing penting yo iku ditulis, pelajaran di terangne, kudu gowo papan tulis (Maskub, S.Ag)*

Para pengurus juga menggunakan semua benda media pembelajaran, benda tersebut dijadikan perumpamaan agar santri lebih mudah memahami materi pelajaran, Selain itu juga media yang digunakan pengurus adalah membunyikan bel sebelum masuk diniyah secara konsisten. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari informan 1,informan 2, dan informan 3 :

*Biar gak bosen kadang tak buat praktek nyamak, dadi plebu nyang kelas gowo tobles, opo gombal, dadi gak melulu maknani.*

*Kenteng muni buyar, jadi mau gak mau kenteng selesai cumin ada beberapa pengajar itu ngejar target, termasuk yang kelasnya tinggi-tinggi itu biasanya kejar target, jadi meskipun kenteng masih berlanjut 5 menit blabas 15 menit (Mochamad Nur Hadi, S.Sos)*

*Yang pasti sebelum berakhirnya pelajaran ada tanda keteng dulu baru boleh di tutup (Muhammad Zainal Abidin, S.Ag)*

*Opo meneh dibutuhkan materi-materi pas praktek koyok wudhu la ngono kwi kan nak mung teori tok, gor moco kitap tok, yo gak isoh no, kudu praktek, harus menyontohkan, iku wudhu, durng pas solat during pas sesuci, itu harus di praktekne, nak gak praktek iku sulit di terimaa siswa (Maskub, S.Ag)*

Adapun media yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar santri berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara lain sebagai berikut :

Tabel 10  
 Media yang dapat mendisiplinkan belajar santri

Tanpa menggunakan media	Media	Menggunakan media
Beberapa santri ramai dant idak >> mendengarkan penjelasan guru	<b>Papan tulis</b>	>> Santri fokus dan memperhatikan penjelasan guru
Banyak santri yang pulang terlebih dahulu ketika guru berhalangan hadir >>	<b>Bel</b>	>> Tidak ada santri yang pulang terlebih dahulu sebelum bel berbunyi
Beberapa santri ramai dan tidak >> mendengarkan penjelasan guru	<b>Alat peraga</b>	>> Semangat dalam belajar dan Memperhatikan penjelasan guru

Sumber : Peneliti, 2023

### Dampak strategi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan ditemukan beberapa bentuk kedisiplinan yang terbentuk dari strategi pengurus sebagai berikut: santri telah terbiasa tertib berangkat ke Madrasah pada jam yang telah

ditentukan dan hanya sedikit santri yang terlambat, selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Santri membaca nadzoman sebelum pengurus datang ke kelas dan jarang sekali terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa alasan, santri tidak tidur di kelas dan santri senantiasa memperhatikan saat penyampaian materi pelajaran. Hal ini di buktikan dari pernyataan dari informan 1, dan informan 3 :

*Untuk yang ruangan putri itu gak usah di komando gak usah di tunggok I itu sudah lalaran kuabeh, gak enek sing guyon sampek isyak, lek sing putra iku diobrak tapi setelah diobrak ketika dikelas niku yo wes lalaran terus sampek isyak, terus masalah seragam wayahe malem senin dan kamis pake baju putih merata wisan mungkin ya ada beberapa itu ada yang gak gowo baju putih, terus masalah nadhoman kadang mustahik menagih hafalan itu juga rutin dan yang saya tahu dari bebarapa orang itu pasti nambah walau sitik, bentuk nambahnya ini merupakan bentuk kepatuhan (Mochamad Nur Hadi, S.Sos)*

*Santri berangkat awal, di kelas duduknya berbaris dengan rapi, tidak tidur didalam kelas, biasanya banyak yang tidur dikelas waktu pengajarnya itu belum ada, saat di dalam kelas itu memperhateke materi sing disampekke gurune, santri luweh iso membaca kitab kuning, nek musyawaroh siswa-siwane luweh gelam ngutarakne pendapat (Maskub, S.Ag)*

Pernyataan di atas sejalan dengan teori Darmadi (2017) disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar baik di rumah maupun di sekolah. Santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri sangat aktif dalam masalah kehadiran di dalam kelas. Hal ini di buktikan dengan pendapat para informan tentang prosentase kehadiran santri. Menurut Mochamad Nur Hadi, S.Sos mengatakan bahwa prosentase kehadiran santri sampai 98 %, lalu menurut Maskub, S.Ag prosentase kehadiran santri adalah 85%, sedangkan menurut Muhammad Zainal Abidin, S.Ag prosentase kehadiran santri 80-90%

## KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan paparan data dan temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

### Temuan

Berdasarkan temuan data hasil penelitian dalam bentuk wawancara, dokumentasi dan observasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengurus menerapkan strategi dalam mendisiplinkan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri yaitu pengurus harus dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, agar santri semangat dalam belajar maka nanti akan tercipta disiplin belajar, pengurus memberikan tanya jawab kepada santri, pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas, diadakan praktek agar santri tidak bosan, dan setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai pengurus menghampiri santri ke kamarnya masing-masing untuk mengingatkan agar santri segera masuk ke kelas,

Media yang digunakan pengurus dalam membina kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri yaitu Kitab, papan tulis, dan peralatan saat praktek fiqih

Dampak strategi pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri yaitu Santri berangkat lebih awal, tidak ada yang bercanda di kelas, kecuali memang ada komedi didalam pembelajaran, Semua santri memerhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh pengurus, Kehadiran santri di katagorikan aktif dengan prosentase 80 % ke atas santri sangat berperilaku sopan

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah dikemukakan diatas maka ada implikasi yang harus diperhatikan yang meliputi implikasi teoritis serta implikasi praktis berikut ini :

### Implikasi Teoritis

Pada penelitian ini, teori yang digunakan telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Darmadi (2017) disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dari hasil wawancara kepada beberapa informan ditemukan beberapa bentuk kedisiplinan yang terbentuk dari strategi pengurus sebagai berikut: santri telah terbiasa tertib berangkat ke madrasah pada jam yang telah ditentukan dan hanya sedikit santri yang terlambat, selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Santri membaca nadzoman sebelum pengurus datang ke kelas dan jarang sekali terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa alasan, santri tidak tidur di kelas dan santri senantiasa memperhatikan saat penyampain materi pelajaran

### Implikasi Praktis

Hasil ini bisa digunakan sebagai masukan bagi pengurus pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum Kediri untuk meningkatkan strategi dalam membina kedisiplinan belajar santri agar lebih baik dari sebelumnya

### Rekomendasi

Berdasarkan uraian dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat menjadi acuan dan kepada peneliti selanjutnya supaya menjadi pertimbangan agar dalam penelitian selanjutnyamampu mendapatkan hasil penelitianyang maksimal, di antaranya:

#### 1. Kepala Madrasah

Diharapkan perlu menekankan pentingnya menumbuhkan kedisiplinan belajar santri pada tiap guru mata pelajaran di madrasah diniyah, Selain itu juga diperlukan pengadaan media elektronik sebagai media yang mampu menunjang proses pembelajaran. Agar santri lebih bersemangat dalam belajar serta lebih cepat menerima materi yang diajarkan.

#### 2. Pengurus

Pengurus hendaknya tidak hanya yang menganggap mengajar adalah sebatas memberikan materi pelajaran. Maka harapannya guru madin juga dapat ikut serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak dengan memberikan contoh serta memotivasi santri agar memiliki kedisiplinan dan motivasi belajar agama Islam. Dengan begitu anak bisa mendapatkan landasan ilmu yang kuat dari pelajaran di Madrasah sehingga diaplikasikan dalam lingkungan sekitar. Selain itu juga guru Madin harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. diharapkan motivasi santri terus meningkat dengan adanya kekratifan dari guru.

#### 3. Wali murid dan siswa

Wali murid atau orang tua hendaknya ikut menyadari secara penuh pada pendidikan agama putra-putrinya. Karena zaman sekarang banyak orang yang mementingkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran penuh dalam mendukung dan mendampingi putra-putrinya untuk tetap giat belajar ilmu.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] C. D. E. Placas, "BAB I PENDAHULUAN ,Latar Belakang Masalah Skripsi," vol. 2015, pp. 1–239, 2015, [Online]. Available: [http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB\\_1.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB_1.pdf)
- [2] D. Wahyuni and R. Setiyani, "Economic Education Analysis Journal. Economic Education," vol. 6, no. 3, pp. 669–682, 2017.
- [3] N. H. Balighoh, "Strategi Guru Madin Dalam Peningkatan Madin Al Ittihad Poncokusumo Dan Pendidikan Pondok Pesantren Islam ( Pppi ) Tumpang Malang Madin Al Ittihad Poncokusumo Dan Pendidikan Pondok Pesantren Islam ( Pppi ) Tumpang Malang," *Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021.
- [4] I. N. H. S. N. U. Hadi, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. VIII, no. 1, pp. 142–153, 2018.
- [5] A. . Fallis, "Disiplin Belajar," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9. pp. 1689–1699, 2013.
- [6] F. AzizahNur, "Discipline Analysis of Students Learning Online During the Covid-19 Pandemic," vol. 10, pp. 1–23, 2022.
- [7] Leny Wilda Ningrum, "Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Di Pondok Pesantren Darul Mutaqin Gumantar Kayangan Lombok Utar," *J. Pendidik. Organ.*, p. 148, 2020.

- [8] N. F. Hanif, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang," *Salimiya*, vol. 1, no. 3, pp. 2721–7078, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/145>
- [9] A. Niati, Y. Suhardjo, R. Wijayanti, and R. U. Hanifah, "Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang," *J. Surya Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 76, 2019, doi: 10.26714/jsm.2.1.2019.76-79.
- [10] U. Aryanto, "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit.*, pp. 32–41, 2018.
- [11] S. Deshpande, "Analisis Pemahaman Guru Matematika SMA Dan Materi Geometri," *J. Am. Chem. Soc.*, vol. 123, no. 10, pp. 2176–2181, 2017, [Online]. Available: <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>